

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun)

Nurul Alfiatus Sholikhah, Shelna Azima Azam, Dindha Ayu Bestari, Moh. Khoirul Huda, Ratna Yunita

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

alfiatusn28@gmail.com, shelnazimazam@gmail.com, dindhaayub1@gmail.com,
mohkhuda23@gmail.com, ratnayunita@iainponorogo.ac.id

Abstract: The existence of philanthropic institutions in Indonesia has provided many roles, one of which is the welfare of the community through ziswaf funds, but most people do not have knowledge related to philanthropic institutions. Lack of knowledge of philanthropic institutions causes the role of institutions to be less than optimal. The existence of this paper will provide knowledge about the existing programs at the ACT institution, so that it can be used as a reference in participating in helping the welfare of the community, both nationally and internationally. This study aims to examine the role of ACT for the welfare of the global community, because ACT is still consistent in global humanitarian action. The method used is a qualitative research method using a case study method. ACT's role for the welfare of the global community is realized through programs such as distributing waqf and humanitarian workers, especially in conflict-affected areas, even having branch offices such as in Palestine.

Keywords: global public welfare, ziswaf, philanthropic institutions

Abstrak: Keberadaan lembaga filantropi di Indonesia telah banyak memberikan peran salah satunya menyejahterakan masyarakat melalui dana ziswaf, namun mayoritas masyarakat belum memiliki pengetahuan terkait lembaga filantropi. Kurangnya pengetahuan terhadap lembaga-lembaga filantropi menyebabkan peran lembaga kurang maksimal. Adanya tulisan ini akan memberikan pengetahuan mengenai program-program yang ada pada lembaga ACT, sehingga dapat dijadikan referensi dalam keikutsertaan membantu kesejahteraan masyarakat, baik di wilayah nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peran ACT untuk kesejahteraan masyarakat global, karena ACT sampai saat ini masih konsisten dalam aksi kemanusiaan global. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Peran ACT untuk kesejahteraan masyarakat global direalisasikan melalui program-program seperti penyaluran wakaf dan tenaga kemanusiaan, terutama di wilayah terdampak konflik, bahkan memiliki kantor cabang seperti di Palestina.

Kata kunci: kesejahteraan masyarakat global, ziswaf, lembaga filantropi

PENDAHULUAN

Filantropi berasal dari bahasa Yunani *philein* berarti cinta, dan *anthropos* berarti manusia (Latief, 2010). Filantropi merupakan tindakan seseorang yang mencintai sesama manusia serta nilai kemanusiaan, sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaganya untuk menolong orang lain (Bawaqi, 2019). Pengertian filantropi secara lebih luas adalah kesadaran untuk memberi dan menolong yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dalam jangka panjang. Potensi filantropi umat Islam terealisasi dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah dan kebaikan-kebaikan lainnya. Lembaga filantropi merupakan lembaga non profit, atau lembaga yang tidak mencari keuntungan dalam implementasi program-programnya. Fungsi dari berdirinya lembaga filantropi adalah meningkatkan kesejahteraan hidup para penerima manfaatnya dalam jangka panjang dan berkelanjutan, artinya implementasi program yang disalurkan tidak hanya berhenti untuk memenuhi kebutuhan hidup sesaat saja.

Bisnis proses dari sebuah lembaga filantropi adalah input, proses, dan output. Input berupa donasi dari para donatur. Prosesnya adalah implementasi program-program. Sedangkan outputnya adalah program yang telah dilaksanakan. Dana berasal dari penghimpunan yang dilakukan dengan berbagai teknik, seperti galang dana yang dilakukan di jalan atau di titik lampu lalu lintas, kotak donasi yang terdapat di masjid-masjid, dan transfer melalui rekening yang sudah dicantumkan, lembaga juga bekerjasama dengan perusahaan (*partnership*). Penghimpunan dana ini bisa juga disebut *fundraising*. Ruang lingkup *fundraising* sangat luas. Pengaruhnya juga sangat berarti bagi eksistensi dan tumbuh kembang lembaga filantropi. Hanya saja, lembaga filantropi perlu usaha lebih untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar fungsi dan keberadaannya diketahui sehingga akan lebih banyak lagi yang menjadi donatur.

Salah satu lembaga filantropi di Indonesia adalah Aksi Cepat Tanggap (ACT), khususnya cabang Madiun, yang akan diulas dalam penelitian ini. ACT adalah organisasi non profit yang focus terhadap isu-isu kemanusiaan dan juga penanganan bencana hingga pemulihan pasca-bencana, tidak hanya di Indonesia tapi juga merambah ke dunia global. Fokus pada penanggulangan bencana bukan berarti mengabaikan permasalahan-permasalahan lainnya. Lembaga yang memiliki rumus filantropi *Aksi + Narasi = Filantropi* ini juga memiliki tujuan yaitu untuk mengentaskan kemiskinan. Kita semua tahu bahwa masih banyak permasalahan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang terjadi saat ini. Maka dari itu, lembaga ACT berusaha untuk mengentaskan permasalahan tersebut dengan menjalankan program-program kemanusiaan yang sudah digaungkan dan digerakkan bersama.

Melalui program-program yang dimiliki, ACT berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya tingkat wilayah maupun nasional, tetapi juga mencakup ranah global. Hal itu terealisasi dengan aktifnya lembaga ACT dalam membantu masalah-masalah sosial kemanusiaan, terutama di wilayah konflik seperti Timur Tengah, atau ketika terjadi bencana dalam skala internasional. Tidak jauh berbeda, bantuan yang diberikan kepada

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk masyarakat di luar Indonesia dijalankan melalui program-program yang sama dengan realisasi di wilayah nasional. Keaktifan dalam wilayah internasional inilah yang membedakan ACT dengan lembaga filantropi lain yang ada di dalam negeri.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab empat pertanyaan, yaitu: apa saja program-program yang dimiliki ACT Madiun? bagaimana ACT mengimplementasikan program-programnya? bagaimana strategi yang dilakukan ACT dalam menghimpun dana untuk implementasi program-programnya? bagaimana upaya ACT dalam menyejahterakan masyarakat global? Untuk itu, diharapkan tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang positif.

TINJAUAN LITERATUR

Lembaga Filantropi

Isu-isu kemanusiaan dan filantropi menjadi hal yang banyak diminati masyarakat dalam beberapa tahun terakhir karena identik dengan upaya penguatan kepedulian sosial dan pemberdayaan masyarakat. Aksi tersebut hadir sebagai jawaban dari realisasi pembangunan yang berpihak kepada rakyat yang selama ini belum optimal karena pemerintah saat ini, dalam aksi implementasi pada kegiatan filantropi banyak diwujudkan dalam program pembangunan sosial yang berjangka pendek. Kehadiran organisasi atau lembaga filantropi dianggap mampu menjawab permasalahan program pemerintah yang bersifat jangka pendek. Diantara banyaknya penggiat filantropi adalah mereka yang menempati jabatan tinggi, kaya harta namun sangat peduli akan hubungan sosial kemasyarakatan. Topik inilah yang direalisasikan dalam aksi-aksi filantropi (Abidin, 2012).

Lembaga filantropi berbasis agama yang dalam Islam dikenal dengan lembaga ZISWAF diharapkan perannya lebih besar dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Diantara permasalahan yang ditemukan di masyarakat Indonesia, misalnya di Kota Bandar Lampung, kota yang masyarakatnya heterogen dan penuh dengan jiwa tolong menolong dan gotong royong, yang merupakan salah satu kepribadian dalam budaya Lampung, yaitu *sakai sambayan*. *Sakai sambayan* adalah budaya tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat Lampung yang sudah ada sejak dahulu kala. Permasalahannya adalah masih banyaknya golongan masyarakat termajinal yang belum mampu (berdaya) mencukupi kebutuhan pokok hidup keseharian. Gerakan perbaikan ekonomi akan berjalan dengan baik bilamana ada kerjasama dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Maka menjadi sesuatu yang penting mengidentifikasi lembaga-lembaga filantropi berbasis agama, khususnya Islam, dimana sudah menjadi kewajiban bagi ummat Islam yang diberikan rezeki yang berlebih (kaum *aghniya*) membayarkannya dalam bentuk zakat. Sudah terdapat ketentuan yang pasti tentang diwajibkannya zakat sebagai piranti mengangkat dan meningkatkan serta menjadi solusi permasalahan ummat yang sedang dalam kondisi berkekurangan. Sudah disepakati oleh para ulama fukaha, bahwa taraf wajibnya zakat setelah memenuhi syarat wajibnya, yaitu haul, dan jumlah minimal pemilikan harta sudah melampaui

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk jumlah minimal (nishob). Bila zakat adalah sesuatu yang wajib minimal dalam waktu per tahunnya atau saat mendapatkannya, maka ada terminologi sunnah secara hukum, yaitu, infak, sedakah dan bahkan wakaf (Sudiyo & Fitriani, 2019).

Potensi filantropi sangat besar untuk dikembangkan sebagai sumber dukungan dana alternatif dalam pemberdayaan masyarakat. Dapat kita telusuri dengan semakin banyaknya organisasi atau lembaga filantropi yang berdiri di tengah masyarakat. Hadirnya berbagai organisasi atau lembaga filantropi di Indonesia didasari oleh motif agama, motif sosial, maupun motif lainnya. Namun sebagian besar berdiri karena didasari oleh motif agama, seperti Dompot Dhuafa, Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), Lazis Nahdlatul Ulama, Lazis Muhammadiyah, Rumah Zakat, PKPU, dan Dompot Sosial Madani (DSM) Bali, yang merupakan lembaga filantropi berbasis agama Islam. Lembaga filantropi lain yang juga didasari oleh motif agama adalah KARINAKAS, yang berbasis agama Katolik (Tamim, 2016).

Budaya filantropi telah ada sebelum Islam bersama dengan berkembangnya pembahasan keadilan sosial. Filantropi bukanlah budaya yang baru dikenal pada zaman modern, sebab gotong royong dan kepedulian terhadap sesama telah ditemukan pada zaman kuno. Filantropi juga ditekankan dalam agama Kristen kepada penganutnya, demikian pula pada kepercayaan Majusi, filantropi menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan mereka. Filantropi bukan hanya tumbuh dalam tradisi keagamaan Timur Tengah, melainkan juga di wilayah lain, seperti Hindu dan Budha di India, agama-agama di Cina dan Jepang, agama asli Afrika dan Amerika, serta berbagai bentuk keyakinan lainnya di seluruh dunia (Saripudin, 2016).

Dengan populasi lebih dari dua milyar penduduk, potensi peran umat Islam dalam filantropi sangat besar. Beberapa lembaga filantropi Islam juga ikut serta mengambil peran pada gerakan filantropi internasional, seperti Pondok Infaq Mulia, Surabaya Peduli Ummat, dan Dana Keadilan Indonesia yang turut berkontribusi dalam operasi internasional pemulihan di Palestina dan Somalia. Peran filantropi juga diberikan oleh organisasi sosial di Indonesia dalam upaya penguatan masyarakat. Organisasi masyarakat dalam Islam yang dikenal sebagai organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah juga melakukan filantropi dengan memadukan perspektif agama dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya menciptakan keadilan sosial. Dua organisasi tersebut bekerja sama dengan berbagai lembaga swadaya masyarakat untuk mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) dengan pendidikan dan layanan kesehatan yang dapat diakses oleh banyak golongan (Rahmawati, 2019).

Kesejahteraan Masyarakat Global

Kesejahteraan secara bahasa berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, makmur, dan selamat dari gangguan dan sejenisnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Fahrudin, kesejahteraan adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama dalam kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, papan, serta kesempatan

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan yang dapat mendukung kehidupannya, sehingga terhindar dari kemiskinan, kebodohan, dan ketakutan sehingga hidupnya aman dan tenteram (Fahrudin, 2012).

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai tolok ukur hasil pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, meliputi: pemerataan distribusi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan; peningkatan kualitas hidup, pendidikan, pendapatan, dan nilai budaya serta nilai-nilai kemanusiaan; perluasan skala ekonomi dan peningkatan derajat sosial. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, yang tercermin dari tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang pangan tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan yang dapat dijangkau dan berkualitas, juga kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dapat tercukupi dengan baik (Saifudin, 2019).

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang hendak diraih dalam proses pembangunan masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa kemajuan pembangunan yang harus dicapai bukan hanya keberhasilan dari segi material, tetapi juga dari segi spiritual. Ketika sebuah proses pembangunan hanya ditujukan untuk meraih keberhasilan material saja, maka dapat dipastikan kesejahteraan masyarakat tidak dapat terwujud. Masyarakat akan mengalami kehidupan yang tidak bermakna meskipun semua fasilitas dan pelayanan tersedia (Purwana, 2014).

Kesejahteraan masyarakat erat kaitannya dengan kemiskinan. Penduduk miskin seringkali dianggap tidak sejahtera. Kesejahteraan diperhatikan dari indeks pembangunan manusia, sedangkan kemiskinan diperhatikan dari tingkat partisipasi angkatan kerja dan jumlah rata-rata penduduk miskin. Al-Qur'an memandang bahwa kemiskinan merupakan problematika sosial yang harus segera dituntaskan. Bahkan dianggap sebagai penyakit berbahaya yang darurat untuk diobati. Sebelum menjabarkan lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an memberdayakan golongan fakir dan miskin, pertama-tama perlu dijelaskan tentang konsep pemberdayaan. Selama ini terdapat dua macam strategi yang dilaksanakan untuk mengatasi kemiskinan, yaitu rehabilitasi sosial dan pengembangan sosial atau pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Yang dimaksud pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah membantu pihak untuk diberdayakan, yakni golongan fakir dan miskin agar mereka memperoleh kekuatan dalam upaya perbaikan hidup, termasuk menaklukkan tantangan sosial melalui peningkatan kesejahteraan mereka. Agar dapat membantu mereka bangkit dari kemiskinan, maka perlu diketahui terlebih dahulu apa penyebab kemiskinan mereka. Selanjutnya dapat dirumuskan langkah dan strategi untuk membantu mereka (Istan, 2017).

Kesejahteraan masyarakat bergantung pada pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan, harta. Lima tujuan dasar tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu pokok-pokok yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup damai di dunia dan akhirat. Jika kesejahteraan dinilai berdasarkan aspek materi, dengan pendapatan

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk yang mencukupi kebutuhan dasar seseorang dan keluarganya, biasanya cenderung akan menciptakan ketenangan dalam kehidupannya, termasuk ketenangan dalam mempertahankan dan menjalankan kegiatan agamanya (Yani, 2020).

Dalam Islam, kesejahteraan masyarakat terwujud salah satunya melalui adanya zakat. Pendayagunaan zakat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi pada wilayah tertentu. Dengan pengelolaan yang efektif dan amanah, zakat mengalami metamorfosis dari kesalahan sosial individu menjadi gerakan sosial ekonomi. Dengan begitu, zakat bisa lebih efektif dan efisien kepada tujuan utamanya sebagai instrumen mengentaskan kemiskinan (Yani, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode mengumpulkan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, yang dalam hal ini peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada penafsiran generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Hal yang dipersoalkan pada penelitian ini adalah fenomena atau kejadian yang terjadi tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan, dalam hal ini adalah pada lembaga ACT Madiun. Pertimbangan lokasi ini disebabkan ACT Madiun merupakan satu-satunya cabang ACT yang berada di Karesidenan Madiun, dan wilayahnya mencakup 8 kabupaten/kota.

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu strategi untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, data, cara ilmiah, tujuan, dan fungsi tertentu. Data yang didapat melalui penelitian ini adalah data yang memiliki standar tertentu, yakni valid, reliable, dan objektif. Cara ilmiah bermakna kegiatan penelitian ini dilakukan berdasar pada ciri-ciri keilmuan. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Umumnya, penelitian bertujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan. Data yang telah diperoleh dari penelitian berfungsi untuk memahami masalah dan untuk membuat kemajuan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bermaksud untuk menjelaskan berbagai situasi dan kondisi yang menjadi objek penelitian berdasarkan pada peristiwa yang terjadi. Penelitian ini memakai format deskriptif studi kasus. Studi kasus dimaksudkan untuk dapat mengetahui apa yang terjadi dan bagaimana prosesnya dalam instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Berikut dijelaskan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumenter.

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk metode pengumpulan data ketika peneliti bermaksud melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari responden (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan terhadap staf dan *branch manager* yang ada di ACT Madiun.

b. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri khas jika dibandingkan dengan metode yang lain. Objek observasi tidak terbatas pada sumber daya manusia, tetapi juga obyek-obyek lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika penelitian berkaitan dengan proses kerja, perilaku manusia, dan gejala-gejala alam.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara terlibat langsung di beberapa program yang dilaksanakan oleh ACT Madiun, seperti Sedekah Pangan Gratis, SKPI (sahabat Keluarga Prasejahtera Indonesia), BERISI (Beras Untuk Santri Indonesia), pembagian susu untuk perbaikan gizi balita di beberapa Puskesmas Kota Madiun, dan mengikuti galang donasi untuk program-program kemanusiaan.

c. Studi Dokumenter

Studi ini dilakukan dengan menelusuri jejak dokumentasi yang ada, seperti melalui website, brosur, dan sosial media. Studi ini dilakukan untuk membandingkan atau mendukung informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Metode ini dilakukan sebagai pelengkap data-data untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara sistematis, dengan cara mengelompokkan data dan memilih data yang penting dan perlu dipelajari serta menyusun kesimpulan agar mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif, sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019).

Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama pada setiap penelitian. Pengumpulan data dilaksanakan selama beberapa hari, sehingga dapat diperoleh banyak data. Pada

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk awalnya, peneliti melakukan penelusuran secara general terhadap situasi obyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh cukup banyak data.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, memfokuskan hal-hal yang pokok untuk kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dari majalah-majalah ACT, website, dan juga data-data dari para donatur dan penerima manfaat.

c. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penelitian kualitatif paling sering menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penguraian data dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi, sehingga dapat dengan mudah merumuskan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada awalnya masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan berikutnya sebagai pendukung. Kesimpulan pada penelitian mungkin saja bisa menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sejak awal, karena seperti yang telah disampaikan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-program ACT dan Implementasinya

Aksi Cepat Tanggap hadir di Madiun pada September 2019, sebagai lembaga filantropi berbasis kedermawanan dan kerelawan kemanusiaan global, dengan visi mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Dalam waktu kurang lebih satu tahun, banyak program yang sudah dilakukan oleh ACT Madiun dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat, diantaranya:

a. Program Kemanusiaan Dalam Negeri

1. Sedekah Pangan Gratis

Program sedekah pangan gratis adalah bantuan berupa makanan kepada masyarakat yang membutuhkan terutama ke lansia, petugas parkir, tukang becak dan juga saudara-saudara kita yang membutuhkan lainnya. Implementasi program ini dimulai dari bekerjasama dengan rumah makan atau warung-warung untuk menyediakan nasi gratis yang selanjutnya di distribusikan untuk masyarakat yang sudah menjadi target. Ada beberapa tempat yang sudah menjadi sasaran pendistribusian, contohnya yaitu rumah-rumah lansia yang berada di Madiun. Untuk wilayah Ponorogo masih terbatas pada tukang parkir, tukang becak, dan pekerja yang berada di tempat pembuangan akhir.

2. Beras untuk Santri Indonesia (BERISI)

Pada program ini ACT Madiun berusaha menjawab berbagai masalah terutama masalah pangan di wilayah pesantren agar tetap berjalan dan menjalani pendidikannya, terutama untuk pesantren wakaf, atau pesantren gratis dimana para santri didalamnya tidak dipungut biaya untuk belajar. Ada beberapa contoh tempat yang menjadi sasaran pendistribusian, misalnya Pondok Pesantren Miftahul Huda, Magetan dan Pondok Pesantren Al-Makruf yang berada di Pilangkenceng, Caruban. Setiap pondok pesantren menerima besaran beras yang beragam, misalnya, di Pesantren Miftahul Huda menerima 150 kg. Besaran beras tergantung jumlah santri dan keadaan pesantren.

3. Sahabat Keluarga Prasejahtera Indonesia (SKPI)

Program pemberian beras gratis dan makanan sebagai bentuk bantuan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terkadang sulit dipenuhi setiap hari. Implementasi penyaluran yang telah dilakukan, yaitu di beberapa desa di Madiun dan Magetan. Target penerima SKPI adalah mereka yang memang membutuhkan dan sudah melalui survei oleh para relawan sebelumnya.

4. Distribusi Air Bersih

Program bantuan air bersih di distribusikan ke wilayah di Karesidenan Madiun yang mengalami kelangkaan air pada musim kemarau. Umumnya, distribusi dilakukan dengan membawa air pada beberapa truk tangki kemudian disalurkan langsung ke para warga di lokasi terdampak kekeringan.

5. Sahabat Usaha Mikro Indonesia (UMI)

Program ini hadir sebagai bentuk bantuan kepada masyarakat pengusaha mikro yang mengalami kerugian akibat pandemi *covid-19*.

b. Program Kemanusiaan Luar Negeri

ACT Pusat telah mentransformasi diri menjadi lembaga kemanusiaan global sejak tahun 2012, secara otomatis ketika ACT membangun kantor cabang, maka akan langsung menjadi lembaga kemanusiaan global dengan koordinasi ACT Pusat. Dalam skala internasional, ACT mengembangkan organisasinya dalam bentuk *representative person* hingga mendirikan kantor cabang di luar negeri. Jangkauan kegiatan program global telah sampai hingga ke 22 negara di wilayah Asia Tenggara, Asia Selatan, Timur Tengah, Afrika, Indocina, dan Eropa Timur. Kawasan ACT pada skala internasional diawali dengan aksi dalam setiap tragedi kemanusiaan dan bencana di berbagai belahan dunia, seperti kelaparan, kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas (Saputra, 2020).

Peneliti mengambil contoh negara Palestina, salah satu dari sekian negara dimana ACT sangat aktif memberikan bantuan kemanusiaan, terutama disaat keadaan perang dengan Israel yang belum pernah berhenti. Nuraeni menyebutkan program yang dilakukan ACT untuk Palestina, diantaranya (Nuraeni, 2018):

1. Kapal kemanusiaan, yang memiliki prinsip “jauh dibantu, dekat apalagi” yaitu kapal yang membawa berbagai keperluan yang dibutuhkan untuk mengentaskan problematika kemanusiaan, seperti krisis kesehatan dan gizi, dan permasalahan lainnya.
 2. Dukungan logistik berupa bantuan makanan oleh Tim Global Humanity Response (GHR) Aksi Cepat Tanggap (ACT). Bantuan makanan diberikan secara gratis untuk warga Palestina. ACT juga menyediakan Humanity Food Truck (HFT), yaitu truk yang didalamnya terdapat sarana produksi dan distribusi sajian lengkap dengan fasilitas dapur dan chef, sehingga warga Palestina dapat menerima layanan dengan mudah.
 3. Membangun beberapa rumah sakit di Palestina, diantaranya: Indonesian Hospital, Emirate Hospital (Rafah), Abu Yousef al Najjar Hospital (Rafah), Al Harazeen Obstetric Hospital (Shijayya), Al Rantessi Pediatric Hospital, Al Shifa Medical Complex.
 4. Membangun rumah hunian sementara untuk warga Palestina yang rumahnya terdampak serangan Israel.
- c. Global Wakaf
1. Sumur Wakaf

Sumur wakaf adalah sebuah program pengelolaan dana wakaf untuk pembangunan sumur yang mengalirkan air layak konsumsi demi keberlangsungan hidup masyarakat. Sumur wakaf dibangun pada daerah yang mengalami krisis air bersih dan kekeringan. Pembangunan sumur wakaf ACT juga telah merambah ke luar negeri, seperti di Gaza, Palestina.
 2. Warung Wakaf

Warung wakaf yaitu inovasi usaha warung modern berbasis dana wakaf yang dibangun untuk kebutuhan ibadah dan pendidikan yang membutuhkan. Sekitar 70% hasil usaha digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.
 3. Lumbung Pangan Wakaf

Lumbung Pangan Wakaf merupakan sentra pertanian pangan dengan memberdayakan masyarakat lokal. Lumbung Pangan Wakaf berupa persawahan dan perkebunan terbesar dan luas di Jawa Tengah dan wilayah lainnya.
 4. Lumbung Ternak Wakaf

Pusat perternakan kambing dan sapi berbasis wakaf, dikelola oleh masyarakat lokal untuk peningkatan kesejahteraan. Lumbung Ternak Wakaf terbesar di daerah Tasikmalaya, Blora, Yogyakarta, hingga Nusa Tenggara Barat.
 5. Perahu Wakaf

Program pengelolaan dana wakaf dalam bentuk penyediaan perahu beserta kelengkapannya untuk menopang kehidupan para nelayan korban bencana atau wilayah yang membutuhkan lainnya.
- d. Global Qurban

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk
Global Qurban adalah program qurban yang berdiri di bawah Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT). Global Qurban memberikan kemudahan dalam menentukan hewan qurban, kemudahan dalam bertransaksi, serta memiliki jaringan yang luas, dari pelosok Indonesia hingga ke skala global. ACT memperluas jangkauan Global Qurban sampai kepada lebih dari 40 negara yang mengalami kelaparan dan kemiskinan yang disebabkan oleh konflik kemanusiaan dan bencana alam.

Pada Idul Adha 1441 Hijriah, tahun 2020, Global Qurban mengusung tema “Labbaik, Berkurban Terbaik”. Di mana pada kata “Labbaik” merupakan awal kalimat Talbiyah yang memiliki arti memenuhi perintah Allah. Dalam hal ini Global Qurban ingin mengajak para pekurban untuk memberikan totalitas dalam berkurban dengan kurban terbaiknya.

e. Global Zakat

Global zakat adalah lembaga amil zakat resmi di bawah yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang mengelola dana dan beragam jenis program bersumber dari dana zakat. Jenis program zakat unggulan:

1. Peduli Tepian Negeri

Distribusi paket pangan dan pakaian untuk saudara muslim di daerah 3T (Terdepa, Terpencil, dan Tertinggal) hingga ke area terluas Indonesia.

2. Humanity Food Truck

Layanan makan gratis menggunakan truk dapur berbentuk kontainer sebagai sarana produksi dan distribusi sajian. Dengan kapasitas 1.000 porsi per hari/truk, selama ramadhan telah menyajikan buka puasa bagi puluhan ribu saudara muslim yang sangat membutuhkan. Tidak hanya saat Ramadhan, Humanity Food Truck juga beroperasi di daerah-daerah yang sangat membutuhkan bantuan makan gratis, juga pada saat terjadinya bencana. Bahkan Humanity Food Truck sering beroperasi dalam bencana kemanusiaan, seperti di Palestina.

3. Bengkel Gizi Terpadu

Pendampingan dan pengobatan untuk anak-anak maupun ibu hamil yang menderita gizi buruk dan kurang gizi yang terjadi di wilayah rawan pangan dan masyarakat prasejahtera di Indonesia.

Strategi Penghimpunan Dana (Fundraising)

Keberlangsungan program sangat bergantung kepada kemampuan lembaga itu dalam mengumpulkan donasi untuk mendanainya. *Fundraising* adalah suatu teknik menyampaikan informasi dan maksud dari produk yang ditawarkan, yang biasa disebut dengan program ataupun rencana. Ketertarikan calon konsumen atau donatur dalam mendanai program yang ditawarkan oleh *fundraiser* sering kali bukan karena mereka butuh. Namun, hal itu karena mereka memahami *value* yang ditawarkan oleh sebuah program (Ghofur, 2018).

Teknik yang penting dalam *Closing Fundraising* adalah:

a. Bertanya

Dengan bertanya dan berusaha mencari tahu mengenai kondisi calon target, akan lebih menguasai bagaimana keadaan mereka, sehingga lebih mudah dalam menawarkan program.

b. Persuasif

Melibatkan pikiran dan perasaan audience (partisipan) dalam program yang ditawarkan, sehingga akan lebih mudah untuk meyakinkan calon mitra.

c. Mengajak

Mengajak calon mitra untuk berdonasi disertai dengan menyiapkan peralatan-peralatan pendukung, misalnya brosur, dokumentasi kegiatan, dan lain-lain.

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam melakukan penghimpunan dana. Kegiatan tersebut dilakukan secara online maupun offline. Dalam melakukan penghimpunan dana secara online, dilaksanakan melalui sosial media, diantaranya:

a. Sapa *Whatsapp*

Kegiatan ini dilakukan dengan menyapa dan melakukan *campaign*, atau mengenalkan program-program ACT kepada calon donatur. Data-data calon donatur didapatkan dari *provider-provider* lembaga.

b. Website *indonesiadermawan.id*

Dalam website tersebut calon donatur dapat mengakses informasi mengenai program-program ACT. Kemudian apabila telah bersedekah, mereka akan mendapatkan informasi yang dikirimkan melalui email.

c. Website *kitabisa.com*

Website *kitabisa.com* merupakan website untuk galang dana. Siapa saja bisa menggalang dana pada website ini, ACT salah satunya.

d. Kerjasama dengan Bank

Dalam beberapa programnya, terdapat kerjasama dengan Bank, seperti Bank BRI Syariah. Apabila membuka rekening melalui aplikasi *m-banking* akan ditemukan pilihan donasi seperti zakat atau wakaf di berbagai lembaga filantropi. Untuk ACT, program yang menjadi kerjasama adalah Global Zakat dan Global Qurban.

Sedangkan untuk penghimpunan dana secara offline dilakukan secara langsung, diantaranya:

a. Galang Donasi

Galang donasi dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: di pusat keramaian, seperti *Car Free Day* atau *Sunday Market*; dan di beberapa masjid setelah pelaksanaan sholat Jum'at.

b. Kotak Donasi

Dilakukan dengan cara menitipkan kotak donasi di warung-warung makan atau minimarket di sekitar Madiun, kemudian kotak-kotak tersebut akan diambil oleh tim *fundraiser* secara berkala.

Upaya Progresif ACT untuk Kesejahteraan Masyarakat Global

Peran dari sebuah lembaga amil zakat selain mengelola dana ziswaf, yaitu mampu memberikan motivasi serta ajakan kepada para muzakki agar mau mengeluarkan sebagian hartanya untuk di zakatkan sehingga dapat bermanfaat bagi para mustahik, yang akan menjadi suatu amal jariyah sebagai sebagai bekal di akhirat. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi dengan memberikan pemahaman mengenai betapa pentingnya menunaikan ibadah zakat, karena aspek pemahaman tentang tata cara berzakat sangat luas. Selain itu, dana ziswaf diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberdayakan para mustahik, agar dapat merubah kehidupan mustahik menjadi mandiri dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, pengelolaan dana ziswaf yang baik dapat mengubah seorang mustahik menjadi muzakki (Syaifulloh, 2020).

Bentuk upaya yang di lakukan ACT tidak serta merta menghimpun dana lalu mengimplemetasikan, tetapi memiliki proses dalam pengelolaannya. Pertama, dana yang di himpun tersebut harus dilaporkan jumlah dan disetorkan ke ACT Pusat, kemudian dana akan kembali ke ACT Madiun berbentuk sebuah program-program yang kemudian di implementasikan ke masyarakat nasional dan juga global. Salah satu dari berbagai program, yaitu sebuah program kemanusiaan. Program ini merupakan bentuk kepedulian kita terhadap korban-korban yang terdampak bencana alam. ACT dibantu dengan Masyarakat Relawan Indonesia (komunitas relawan Aksi Cepat Tanggap), melakukan galang donasi. Mereka menyalurkan kotak-kotak donasi ke berbagai tempat seperti warung makan, apotek, maupun minimarket. Tak hanya itu saja, terkadang mereka melakukan galang donasi dengan berdiri di perempatan jalan maupun di masjid-masjid setelah melakukan sholat Jum'at dengan penuh semangat tanpa ada rasa malu sedikitpun, karena mereka sadar di luar sana banyak saudara yang harus kita tolong.

Untuk program skala nasional, terdapat program berupa bantuan modal, seperti Wakaf Modal Usaha Mikro (WMUM), program ini merupakan pengimplementasian dari wakaf uang, yaitu sebuah bantuan modal di awal usaha. Untuk pengembaliannya, dapat diangsur sesuai dengan kesepakatan antara lembaga dengan penerima manfaat. Sasaran dari program ini adalah industri kecil rumahan yang tidak memiliki modal untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, para petani di pedesaan juga menjadi sasaran program ini, mengingat biaya pertanian juga begitu mahal, seperti benih, pupuk dan lain-lain. Program ini hadir untuk menyelesaikan problematika tersebut. Melalui WMUM, para petani mendapatkan modal awal untuk mengolah sawah mereka dan untuk pengembaliannya diangsur sesuai kesepakatan antara lembaga dengan penerima manfaat. Harapan diberlakukan program ini, yaitu demi kesejahteraan masyarakat global terutama pada masa pandemi yang banyak memberikan cukup banyak berpengaruh terhadap perekonomian.

Program ini tak hanya tersedia di Indonesia saja melainkan di berbagai negara, terutama negara Islam atau negara terdampak konflik di Timur Tengah. Melalui Solidaritas

Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk
Kemanusiaan Dunia Islam (SKDI), sebuah kepedulian terhadap jutaan korban kemanusiaan di berbagai negara muslim seperti Palestina, Suriah, Yaman, Etnis Rohingnya di Myanmar, dan Somalia, dengan memenuhi kebutuhan pokok harian seperti kapal kemanusiaan Palestina, Winter Aid for Syria, Solidaritas Muslim New Zealand, Mobile Water Tank Palestina, Dapur Umum Indonesia-Palestina. Program global ini menjadi salah satu kelebihan di ACT, karena jika ditelusuri lebih lanjut, belum banyak lembaga ziswaf asal Indonesia yang berkecimpung dalam dunia kemanusiaan global.

KESIMPULAN

Aksi Cepat Tanggap berawal dari lembaga sosial dan kemanusiaan, kemudian mentransformasikan diri menjadi sebuah lembaga filantropi. Pergerakannya tidak hanya di wilayah nasional, tetapi juga internasional. Peran ACT dalam menyejahterakan masyarakat global misalnya turut aktif dalam membantu bencana kemanusiaan di negara konflik, seperti Palestina, Suriah, etnis Rohingnya, dan banyak negara lain. Program yang ada di dalam negeri diimplementasikan juga di luar negeri.

Sebuah lembaga filantropi tentu tidak lepas dari penggalangan dana atau *fundraising*. di ACT sendiri model *fundraising* dilakukan secara offline maupun online melalui media sosial dan website. Kemudian dana yang telah dihimpun disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, tentu dengan melalui beberapa tahapan. Yang paling penting adalah tahap survei lapangan kepada calon penerima manfaat, layak atau tidak dikategorikan sebagai penerima, apabila dinilai layak maka bantuan dapat disalurkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis ingin memberikan saran yang mungkin bisa bermanfaat dan membantu untuk kebaikan lembaga ACT Madiun dan lembaga sejenis:

1. Meningkatkan sosialisasi baik secara online maupun offline agar dapat lebih dikenal oleh masyarakat.
2. Untuk kedepannya diharapkan pihak ACT untuk merekrut SDM yang ahli dalam bidang ziswaf dan manajemennya. Hal ini bertujuan untuk pengelolaan lembaga agar lebih optimal karena sebelumnya posisi tersebut diemban oleh satu orang yang berakibat kurang optimalnya sistem operasional lembaga.

Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi penelitian dan bahan perbandingan, serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abidin, Zaenal. (2012). Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi di Rumah Zakat Kota Malang. *Jurnal Salam*, 15: 197-214.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin. (2011). *Zakat, Infak, Sedekah (Dalil-Dalil dan Keutamaan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Barkah, Qodariah, dkk. (2020). *Fiqih Zakat, Sedekah, dan Wakaf*. Jakarta: Prenada Media.
- Bawaqi, Latif Mahmudul. (2019). *Hadis Sosial dalam Majalah Mustahiq: Telaah tentang Preferensi dan Seleksi Hadis di Media Massa*. (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung).
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Furqon, Ahmad. (2015). *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Ghofur, Abdul. (2018). *Tiga Kunci Fundraising (Sukses Membangun Lembaga Nirlaba)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Isabela & Muslihul Umam. (2020). Optimalisasi Fintech di Sektor Filantropi Islam untuk Pengembangan ZISWAF. *Ekosiana*, 7(2): 75-85.
- Istan, Muhammad. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *Jurnal of Islamic Economics*, 2(1): 81-99.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Latief, Hilman. (2010) *Melayani Umat: Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murti, Ari, (2017). Peran Lembaga Filantropi Islam dalam Proses Distribusi Ziswaf (Zakat, Infak, Sodaqoh dan Wakaf) sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat). *Labatila*, 1(1): 89-97.
- Nasution, Abdul H. (2018). Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(1): 22-37.
- Nuraeni, Irma. *Pemberdayaan Potensi Sosial Masyarakat melalui Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Bandung (Studi Deskriptif di Kota Bandung)* (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung).
- Purwana, Agung Eko. (2014). Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Justicia Islamica*: 1-24.
- Rahmawati, Yuliana. (2019). E-filantropi: Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif. *Komunika*, 13(2): 167-186.
- Saifudin, M. Chusnul. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At-Tujjar*, 7(2): 19-40.

- Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global | Sholikhah. Dkk
- Saputra, Y. R. (2020) *Strategi Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam Koordinasi Penyaluran Bantuan Kapal Ramadhan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Sari, Elsi K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Saripudin, Udin. (2016). Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi, *Bisnis*, 4(2): 165-185.
- Sudiyo & Fitriani. (2019). Lembaga Ziswaf Sebagai Lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat di Kota Bandar Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*: 85-89.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifulloh, Muhamad Asep. (2020). *Strategi Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa) Banten* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Tamim, Imron Hadi. (2016). Filantropi dan Pembangunan. *Community Development*, 1(1): 121-136.
- Yani, Sindi F. (2020). *Manajemen Lembaga Amil Zakat Aksi Cepat Tanggap (LAZ-ACT) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Kota Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung).